

## Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Sumber Arab Melayu Berbasis Infografis Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala

Muhjam Kamza<sup>1</sup>, Muhammad Haikal<sup>2</sup>, Teuku Kusnafizal<sup>3</sup>, Sufandi Iswanto<sup>4</sup>, T. Bahagia Kesuma<sup>5</sup>.

Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Syiah Kuala<sup>12345</sup>,

Email: [muhjam.kamza@unsyiah.ac.id](mailto:muhjam.kamza@unsyiah.ac.id)

---

**Abstaract:** This study aims to: (1) describe the Arabic Malay source language learning system that took place in the History education study program at Syiah Kuala University, (2) describe the mechanism for developing infographic-based Arabic Malay source language teaching materials, (3) analyze the effectiveness of source language teaching materials. Arabic-Malay infographics based on increasing interest in studying history education students at Syiah Kuala University. This research and development (R&D) refer to the ADDIE model design, which consists of several stages including Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results showed: (1) the learning process of Malay Arabic source language applied in the History education study program at Syiah Kuala University so far has been a teacher center, (2) the mechanism for developing infographic-based Arabic Malay source language teaching materials is carried out with R&D procedures starting with study introduction, product feasibility test, and product effectiveness test, (3) the effectiveness of infographic-based Arabic Malay source language teaching materials have a positive and significant impact in increasing student interest in history education at Syiah Kuala University, this can be seen from the comparison of post-test scores with grades pre-test interest in learning through paired-samples t-test with the provisions of the value  $-t$  count  $< -t$  table i.e.  $-12.608 < -2.093$ .

**Keyword:** ADDIE, Infographic Teaching Materials, Learning Interests

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan sistem pembelajaran bahasa sumber Arab Melayu yang berlangsung pada program studi pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala, (2) menguraikan mekanisme pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis, (3) menganalisis efektivitas bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala. Penelitian pengembangan (R&D) ini mengacu pada desain model ADDIE, yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: *Analysis, Design, Development, Implementasi and Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembelajaran bahasa sumber arab melayu yang diterapkan di program studi pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala selama ini bersifat *teacher center*, (2) mekanisme pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis dilakukan dengan prosedur R&D yang diawali dengan studi pendahuluan, uji kelayakan produk, dan uji efektivitas produk, (3) efektivitas bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis membawa dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala, hal ini terlihat dari

perbandingan nilai post test dengan nilai pre test minat belajar melalui uji *paired samples t test* dengan ketentuan nilai -t hitung < -t tabel yakni  $-12,608 < -2,093$ .

**Kata Kunci :** ADDIE, Bahan Ajar Infografis, Minat Belajar

---

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian dan berdaya juang yang tinggi dalam kehidupan. Lembaga pendidikan juga merupakan institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Hakikat dari kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, dimana pendidik akan berusaha untuk membantu dan membimbing peserta didik menuju ke arah kedewasaan sehingga mampu hidup menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan pendidikan dan pengajaran akan tercapai seperti yang diharapkan bila ada suatu proses interaksi edukatif yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seorang pendidik diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menggairahkan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat menimbulkan minat, motivasi serta meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

Sayangnya, realitasnya kini bahwa dalam proses pembelajaran khususnya sejarah berada menempati peringkat pertama dari segi kualitas pembelajaran. Kenapa demikian, karena tidak dapat kita pungkiri bahwa dalam proses pendidikan sejarah banyak yang beranggapan suatu hal yang suram, tidak berkesan *meaningful learning*, kegiatan pembelajarannya didominasi dengan beban hafalan yang tidak meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik, tidak memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari, tidak membangkitkan *curiositas* dan *study skill* peserta didik (Hasan, 2012).

Senada dengan kedua pendapat di atas, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa hal yang sama juga terjadi pada kalangan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah bahasa sumber Arab Melayu. Proses kegiatan perkuliahan yang terjadi di dalam kelas cenderung mahasiswa hanya mendengarkan apa yang dibaca dan dijelaskan oleh pendidik yang bersumber dari naskah-naskah klasik yang menggunakan aksara Arab Melayu. Di sisi lain juga mahasiswa pasif dalam mengajukan pertanyaan untuk berdiskusi bersama terhadap kajian-kajian yang masih kurang dipahami, daya tarik mahasiswa untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran juga minim, sehingga hal ini menyebabkan redahnya minat dan perhatian mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan tersebut.

Minat belajar merupakan pilar utama dalam memajukan kualitas pembelajaran, karena tanpa adanya minat belajar dari peserta didik maka proses pembelajaran yang kondusif itu tidak akan berlangsung. Berlandaskan pada persoalan minat tersebut maka seorang pendidik memiliki tugas agar lebih kompeten dalam membaca karakter dari masing-masing peserta didik serta lebih mampu dalam menumbuhkan

minat belajar peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa unsur minat merupakan elemen utama dalam proses belajar yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran seseorang.

Kecenderungan seseorang untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan unsur minat. Hal tersebut dapat kita amati ketika peserta didik mulai memberikan perhatian yang lebih hingga menjadikan pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran favorit peserta didik, menandakan bahwa peserta didik tersebut benar-benar berminat terhadap pembelajaran tersebut, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik tidak benar-benar memerhatikan kegiatan pembelajaran dan ditambah lagi bahwa pembelajaran tersebut membosankan maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sama sekali tidak berminat dengan proses perkuliahan tersebut. Minat belajar juga melambungkan harkat atau rasa ketertarikan dalam melakukan suatu aktivitas belajar yang dilakukan seorang peserta didik dalam menjalani proses belajar yang timbul dari kemauan dalam diri individu tersebut. Sehingga indikator dalam minat belajar adalah gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui kegiatan mencari pengetahuan dan pengalaman (Syahputra, 2020). Salah satu alternatif (terobosan) terhadap permasalahan minat tersebut adalah dengan adanya pemanfaatan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis.

Infografis (*infograpichs*) merupakan perpaduan antara *information + graphics*. Infografis menyajikan beragam visualisasi data, gagasan, informasi, atau pengetahuan melalui gambaran bagan, grafis, jadwal, dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan yang disajikan

terlihat lebih menarik dan menggugah kesadaran pembacanya untuk lebih dalam memahami sajian informasi tersebut (Kurniasih, 2017; Miftah, Rizal, & Anwar, 2016). Daya tarik dari media infografis juga disebabkan adanya unsur hiburan dalam sajian datanya sehingga mampu menarik minat dan lebih mudah dipahami (Kurniawan, 2020). Hal inilah yang menjadi dasar pijakan dari peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai *problem-problem* yang telah dipaparkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah proses pembelajaran bahasa sumber Arab Melayu yang diterapkan di program studi pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala saat ini? (2) bagaimanakah mekanisme pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis?, (3) bagaimanakah efektivitas bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala?. Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk: 1) mendeskripsikan sistem pembelajaran Arab Melayu yang diterapkan di program studi pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala, (2) menguraikan mekanisme pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis, (3) menganalisis efektivitas bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala.

#### **METODE PENELITIAN**

Mekanisme pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D). Jenis metode ini digunakan untuk dapat menghasilkan produk yang benar-

benar layak untuk digunakan setelah melewati tahapan analisis, rancangan, produksi, dan evaluasi produk. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri atas beberapa langkah yaitu: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Proses pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis ini dilaksanakan pada jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Syiah Kuala.

Untuk memperoleh bahan ajar yang valid (sahih), praktis (efektif), dan efisien (tepat), peneliti mengklasifikasikan jalannya penelitian menjadi tiga tahapan sesuai model ADDIE. Pertama *Analysis (A)*: yaitu melakukan kegiatan analisa pendahuluan. Kedua *Design (D)* dan *Development (D)*: yaitu menentukan dan melakukan pengembangan bahan ajar, dan ketiga *implementation (I)* dan *evaluation (E)*: yakni melakukan pengujian dan evaluasi efektivitas bahan ajar terhadap minat belajar mahasiswa.

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sajian data kualitatif diperoleh dari komentar para ahli dengan teknik validasi *expert judgement* yang dilakukan oleh ahli media dan materi serta mahasiswa berkaitan dengan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis. Sedangkan sajian data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian kelayakan dari para ahli dan angket minat belajar dari mahasiswa melalui uji *paired samples t test*. Data kuantitatif yang telah diperoleh oleh peneliti selanjutnya dihitung rata-ratanya untuk kemudian di konversikan menjadi data kualitatif dengan skala *likert*.

**Tabel 1:** Adaptasi dari Skala *Likert*

Persentase (%) Pencapaian	Kategori	Keterangan
0 – 54%	Kurang Sekali	Perlu Revisi
55% - 64%	Kurang	Perlu Revisi
65% - 74%	Cukup	Perlu Revisi
75% - 84%	Baik	Tidak Perlu Revisi
85% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi

Proses pengembangan bahan ajar berbasis infografis ini mengadopsi dari model ADDIE dengan bagan alir pada gambar 1.



**Gambar 1:**

Alur Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Sumber Arab Melayu Berbasis Infografis dikembangkan oleh Branch (Branch, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pembelajaran Bahasa Sumber Arab Melayu di Program Studi Pedidikan Sejarah

Ilustrasi tipikal mengenai proses pembelajaran pada mata kuliah bahasa sumber Arab Melayu masih dominan kepada

penerapan metode pembelajaran tradisional seperti: ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan percakapan (tanya jawab). Selain persoalan penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran juga masih terbatas terhadap penggunaan *infocus*, papan tulis, dan surat kabar dengan aksara Arab Melayu (aksara *Jawi*).

Keempat metode tersebut memberikan *impact* negatif dalam kegiatan pembelajaran, seperti pada metode ceramah yang dapat berakibat menimbulkan aktivitas monoton dan membosankan. Pada kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab akan didominasi oleh mahasiswa yang aktif saja dan lainnya malah enggan ikut berpartisipasi disebabkan kurangnya minat serta motivasi dalam diri peserta didik untuk tetap mengikuti proses pembelajaran.

Minat pada kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting guna menumbuh kembangkan kinerja dari peserta didik. Minat belajar merupakan titik awal pendidikan karena dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, dan melalui minat belajar, kinerja peserta didik dapat ditingkatkan (Lee et al., 2014). Perbedaan motivasi dan minat dalam proses pembelajaran terletak pada peranan motivasi sebagai faktor utama dalam stimulus pengetahuan sedangkan minat tidak hanya memberikan stimulus terhadap pengetahuan namun juga memiliki peranan memberikan stimulus terhadap *attitude* peserta didik (Hidi, 2006). Hidi dan Renniger mengemukakan bahwa minat dapat berefek terhadap tiga ranah utama pada diri seseorang pembelajar yaitu perhatian, tujuan, dan tingkatan pembelajaran (Wang & Adesope, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita kerucutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung di ruangan dapat kita kategorikan kurang efektif sehingga menyebabkan lemahnya minat belajar dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa sumber Arab Melayu, sehingga masih diperlukan adanya pembaharuan (inovasi) kekinian dalam kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut. Pembaharuan yang akan dilakukan peneliti di sini adalah dengan menyajikan informasi atau pengetahuan melalui media infografis agar dapat menarik minat belajar dari masing-masing mahasiswa.

### **Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Sumber Arab Melayu Berbasis Infografis**

Setelah dilakukannya analisis pendahuluan terhadap mahasiswa dan dosen pada kegiatan pembelajaran, ditemukan proses pembelajaran yang bersifat *teacher centre* kerap menjadi metode andalan yang berakibat terhadap kejenuhan serta mengurangi minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guna menghadapi permasalahan tersebut maka peneliti memberikan suatu terobosan dalam susunan aktivitas pembelajaran dilingkungan mahasiswa, yaitu dengan pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis. Sebagai seorang pendidik (dosen) tentunya agar lebih peka terhadap permasalahan atau kondisi di kelas, terutama yang memberikan dampak terhadap kualitas proses pembelajaran. Sehingga selaku pendidik (dosen) harus lebih kreatif dalam melahirkan inovasi-inovasi terkini terhadap ilmu yang telah dimilikinya secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

Dasar pemilihan pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis ini adalah meminimalkan kejenuhan mahasiswa dengan penyajian informasi verbal sehingga minat dari mahasiswa juga ikut berkurang untuk menggali informasi. Oleh sebab itu perlu adanya penyajian informasi kekinian yang lebih menarik. Media infografis memiliki peranan penting dalam menyederhanakan informasi dalam meningkatkan pengolahan data sehingga menjadi lebih mudah dan cepat (Damyantov & Tsankov, 2018). Infografis juga merupakan salah satu media yang menyajikan konten informasi yang kompleks dan padat dengan cara mendukung perkembangan kemampuan kognitif, proses pembelajaran, serta kemampuan daya ingat (Dunlap & Lowenthal, 2016).

Untuk menghasilkan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu yang baik, peneliti merujuk alur kerja yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai berikut: 1) melakukan pemilihan tema dan *brainstorming*, 2) pembuatan *farming*, 3) produksi infografis, 4) pengarsipan dan publikasi (Kominfo, 2018). Setelah menghasilkan produk ini tentunya peneliti melakukan tahapan validasi ahli media infografis untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan.

Ahli media memberikan dalam proses menilai produk tersebut merujuk pada pedoman dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berupa angket berskala *likert* dengan ketentuan 1) kurang sekali, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik, dan 5) sangat baik. Adapun hasil penilaian tim ahli media infografis dapat kita lihat pada tabel 2 yang telah di konversikan dalam persentase di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Validasi Ahli Media

No	Butir Penilaian	Nilai	Persentase	Kategori
1	Berorientasi pada tujuan infografis, yakni memberikan informasi dan panduan, sosialisasi, menghibur dan memberikan informasi teraktual.	4	100%	Sangat Setuju
2	Infografis telah melalui tahapan proses riset dari sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan	4	100%	Sangat Setuju
3	Relevan dengan kebutuhan pembaca (mahasiswa)	4	100%	Sangat Setuju
4	Memiliki struktur visual yang baik	3	75%	Setuju
5	Mudah untuk dibaca dan dipahami	3	75%	Setuju
6	Memiliki unsur persuasi untuk menarik minat pembaca (mahasiswa)	3	75%	Setuju
7	Produk infografis bersifat lugas	3	75%	Setuju
8	Infografisnya mudah untuk di <i>share</i> ke berbagai <i>platform</i> media.	4	100%	Sangat Setuju
<b>Jumlah Skor</b>		<b>28</b>		
<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>87.5%</b>		

Proses penilaian ahli media terhadap produk yang telah dihasilkan, dapat dihitung jumlah persentasenya sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

$$Persentase = \frac{28}{32} \times 100$$

$$Persentase = 87.5\%$$

Berdasarkan hasil analisis validasi penilaian ahli media pada tabel. 2 diperoleh hasil penilaian rata-ratanya berjumlah 87.5%, hasil tersebut dapat dikategorikan “Sangat Baik” sehingga dapat diputuskan bahwa media infografis tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam

proses perkuliahan. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan validasi *content* materi pada ahli materi pembelajaran. Adapun hasil penilaian ahli materi telah dikonversikan dalam tabel. 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Validasi Ahli Materi

No	Butir Penilaian	Nilai	Persentase	Kategori
1	Kelengkapan dan kedalaman materi	4	100%	Sangat Setuju
2	Keakuratan konsep, definisi, dan istilah	3	75%	Setuju
3	Kesesuaian ilustrasi berupa tabel, gambar, atau diagram	4	100%	Sangat Setuju
4	Mendorong rasa ingin tahu mahasiswa	3	75%	Setuju
5	Pemahaman terhadap pesan (sajian informasi)	4	100%	Sangat Setuju
6	Penyajian materi secara runtut	3	75%	Setuju
7	Keluwesan dalam proses pembelajaran	3	75%	Setuju
8	Membangkitkan motivasi dan minat belajar	4	100%	Sangat Setuju
9	Durasi waktu yang digunakan efektif	3	75%	Setuju
<b>Jumlah Skor</b>		<b>31</b>		
<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>86.11%</b>		

Proses penilaian ahli materi pada media infografis yang telah diberikan oleh peneliti, dapat dihitung jumlah persentasenya sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

$$Persentase = \frac{31}{36} \times 100$$

$$Persentase = 86.11\%$$

Berdasarkan hasil analisis validasi penilaian ahli materi pada tabel. 3 diperoleh hasil penilaian rata-ratanya berjumlah 86.5=11%, hasil tersebut dapat dikategorikan “Sangat Baik” sehingga dapat diputuskan bahwa

media infografis tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses perkuliahan.

Setelah produk bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan, selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala kecil dan skala besar. Untuk kegiatan uji coba skala kecil ini melibatkan 7 orang mahasiswa sebagai responden. Adapun perolehan data dari masing-masing responden yaitu 81%, 84%, 83%, 85%, 83%, 82%, 83% = 581, kemudian hasil tersebut dibagi dengan jumlah responden sehingga perolehan data rata-ratanya yaitu 83%. Berdasarkan perolehan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi produk berada pada kategori "Baik".

Tahapan berikutnya setelah melakukan uji coba skala kecil adalah dengan melakukan uji coba skala besar. Pada tahapan pengujian skala besar ini peneliti melibatkan 27 responden mahasiswa. Perolehan data yang telah dilakukan terhadap 27 responden ini adalah 87%, sehingga dapat disimpulkan bahwa spesifikasi produk tersebut adalah "Sangat Baik". Bersumber dari perolehan informasi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis tersebut sudah layak untuk di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

### **Efektivitas Bahan Ajar Bahasa Sumber Arab Melayu Berbasis Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala**

Untuk melihat efektivitas bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa, peneliti melakukan perbandingan nilai *post test* minat belajar mahasiswa yaitu perolehan nilai minat belajar mahasiswa pada saat sebelum menggunakan

bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis dengan sesudah menggunakan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis menggunakan uji *paired samples t test* melalui bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23. Adapun sajian datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Pretest_Infografis	95,55	20	8,153	1,823
	Posttest_Infografis	114,75	20	9,547	2,135

**Tabel. 5** Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair	Pretest_Infografis & Posttest_Infografis	20	,715	,000

**Tabel 6.** Paired Samples Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair										
	Pretest_Infografis	-19,200	6,810	1,523	-22,387	-16,013	-12,608	19	,000	
	Posttest_Infografis									

Berdasarkan output tabel 4. *paired samples statistics*, diperoleh gambaran bahwa untuk data minat belajar mahasiswa sebelum menggunakan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis mendapatkan nilai rata-ratanya 95,55 dengan jumlah datanya 20, standar

deviasi 8,153 dan standar error mean adalah 1,823. Sedangkan data minat belajar mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis memperoleh nilai rata-rata 114,75, jumlah data 20, satandar deviasi 9,547, dan satandar error mean 2,135.

Berdasarkan output tabel 5. *paired samples correlations*, diperoleh nilai korelasi 0,715 dengan signifikansi 0.000. Adapun simpulan dari perolehan tersebut bahwa pemafaatan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis memiliki kaitan yang erat terhadap perolehan nilai minat belajar mahasiswa antara sebelum dengan setelah penggunaan menggunakan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis karena niai korelasinya mendekati 1.

Berdasarkan output tabel 6. *paired samples test* dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan nilai minat belajar mahasiswa antara sebelum dengan sesudah menggunakan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis dengan perolehan nilai -t hitung < -t tabel ( $-12,608 < -2,093$ ) . Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari nilai rata-rata (*mean*) sesudah menerapkan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis. Hal ini dapat di artikan juga bahwa dengan pemanfaatan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis akan meningkatkan minat belajar mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pembelajaran bahasa sumber Arab Melayu yang selama ini dilakukan adalah masih melakukan dengan gaya tradisional yang berpusat pada dosen (*teacher centered*). Pemanfaatan

media dalam kegiatan pembelajaran juga masih sebatas penggunaan media papan tulis, *infocus*, dan surat kabar dengan tulisan aksara Arab Melayu (aksara *Jawi*). Mekanisme kegiatan tersebut memberikan dampak akan kurangnya minat belajar mahasiswa. Sehingga diperlukan adanya terobosan baru guna meminimalkan keadaan tersebut yaitu dengan pemanfaatan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis.

Pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis tentunya mengacu pada ketentuan pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu: 1) analisis (*analyze*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), dan 5) evaluasi (*evaluation*).

Infografis merupakan perpaduan antara informasi dan grafis (Alrwele, 2017; Damyanov & Tsankov, 2018). Infografis juga dapat diartikan sebagai perpaduan gambar dengan data yang telah didesain untuk selanjutnya dibagikan kepada khalayak (Smiciklas, 2012). Hadirnya media infografis ditengah-tengah dunia pendidikan memberikan nuansa baru dalam pembelajaran. Infografis mengubah sajian informasi yang yang dulunya berupa narasi teks menjadi sebuah kemasan yang menarik minat pembaca. Pola pendekatan visual yang disajikan oleh media infografis menjadi populer dari segi penyampaian pesan yang abstrak, kompleks dan padat (Lamb, Polman, Newman, & Smith, 2014; Smiciklas, 2012; Vanichvasin, 2013).

Efektivitas penyajian informasi melalui media infografis kepada mahasiswa dapat menumbuhkan atensi dari mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga minat belajar mahasiswa meningkat. Peningkatan

tersebut dapat kita lihat dari perolehan nilai output *paired samples test* bahwa nilai -t hitung < -t tabel ( $-12,608 < -2,093$ ) disertai juga dengan perolehan data nilai rata-rata (*mean*) antara sesudah menerapkan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis.

Berlandaskan pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa bahan pertimbangan sebagai berikut: (1) bagi pendidik (dosen): terus berupaya melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam kegiatan pembelajaran, agar iklim pembelajaran bisa lebih kondusif, aktif, dan kreatif, (2) Bagi Mahasiswa: lebih giat lagi dalam mencari dan mengolah informasi serta terus berusaha meningkatkan rasa percaya diri agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, (3) bagi Peneliti Lain: Dalam penelitian pengembangan bahan ajar bahasa sumber Arab Melayu berbasis infografis ini lebih memfokuskan pada aspek minat belajar mahasiswa. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dari perspektif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alrwele, D. N. S. (2017). Effects of Infographics on Student Achievement and Students' Perceptions of the Impacts of Infographics. *Journal of Education and Human Development*, 6(3), 104–117. <https://doi.org/10.15640/jehd.v6n3a12>
- [2] Branch, R. M. (2009). Instructional Design: The ADDIE Approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- [3] Damyanov, I., & Tsankov, N. (2018). The role of infographics for the development of skills for cognitive modeling in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i01.7541>

- [4] Dunlap, J. C., & Lowenthal, P. R. (2016). Getting graphic about infographics: design lessons learned from popular infographics. *Journal of Visual Literacy*, 35(1), 42–59. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2016.1205832>
- [5] Hasan, S. H. (2012). Problematika Pendidikan Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–181. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/194403101967101-SAID\\_HAMID\\_HASAN/Makalah/Beberapa\\_Problematik\\_Dalam\\_Pendidikan\\_Sejarah.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/194403101967101-SAID_HAMID_HASAN/Makalah/Beberapa_Problematik_Dalam_Pendidikan_Sejarah.pdf)
- [6] Hidi, S. (2006). Interest: A unique motivational variable. *Educational Research Review*, 1(2), 69–82. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2006.09.001>
- [7] Kominfo. (2018). *Kiat Bikin Infografis Keren dan Berkualitas Baik*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- [8] Kurniasih, N. (2017). *Infografis*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5jh43>
- [9] Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial : Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah Dan Budaya*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um020v14i220p1>
- [10] Lamb, R., Polman, J., Newman, A., & Smith, C. (2014). Science News Infographics. *The Science Teacher*, 081(03). [https://doi.org/10.2505/4/tst14\\_081\\_03\\_25](https://doi.org/10.2505/4/tst14_081_03_25)
- [11] Lee, D.-C., Lu, J.-J., Mao, K.-M., Ling, S.-H., Yeh, M.-C., & Hsieh, C. (2014). Does Teachers Charisma Can Really Induce Students Learning Interest? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1143–1148. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.359>
- [12] Miftah, M. N., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2016). Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11635>
- [13] Smiciklas, M. (2012). The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audience. In *The power of infographics*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rr84l1tttj8C&oi=fnd&pg=PR4&dq=The+power+of+infographics:+Using+pictures+to+communicate+and+connect+with+your+audiences&ots=cPXGjh2dO2&sig=fKK9Ncuq5kioz8E4JmiPQWXsVpE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=The+power+of+infogr](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rr84l1tttj8C&oi=fnd&pg=PR4&dq=The+power+of+infographics:+Using+pictures+to+communicate+and+connect+with+your+audiences&ots=cPXGjh2dO2&sig=fKK9Ncuq5kioz8E4JmiPQWXsVpE&redir_esc=y#v=onepage&q=The+power+of+infogr)
- [14] Syahputra, E. (2020). Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan

Hasil Belajar. In D. V. Kirana (Ed.), *Haura Publishing*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=nJPaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=aspek+aspek+minat+siswa&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=aspek aspek minat siswa&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nJPaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=aspek+aspek+minat+siswa&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=aspek+aspek+minat+siswa&f=false)

- [15] Vanichvasin, P. (2013). International Conference on QA Culture: Cooperation or Competition. *Proceedings ICQA 2013 International Conference on QA Culture: Cooperation or Competition*, 135–142. Bangkok: The Office for National Education Standards and Quality Assessment (Public Organization).
- [16] Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the effects of seductive details with the 4-phase model of interest. *Learning and Motivation*, 55, 65–77. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2016.06.003>